

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asupan nutrisi untuk anak balita akan sangat berdampak pada pertumbuhan fisik, yaitu anak akan bertambah berat dan bertambah tinggi. Bayi 0-12 bulan memerlukan jenis makanan ASI, susu formula dan makanan padat. Namun dalam pemberian makanan pada bayi haruslah sesuai dengan kebutuhan nutrisi dan tidak menggunakan lemak berlebih karena dapat mengakibatkan *obesitas* atau kegemukan yaitu suatu kelainan atau penyakit yang ditandai oleh penimbunan jaringan lemak dalam tubuh secara berlebihan. Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan dapat menghindarkan bayi dari risiko terkena penyakit *obesitas* (kegemukan) (Andri, 2011).

Prevalensi *obesitas* pada anak meningkat dari tahun ke tahun, baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Disamping itu, *obesitas* pada anak berisiko tinggi menjadi *obesitas* dimasa dewasa dan berpotensi menderita penyakit metabolik dan penyakit degeneratif dikemudian hari. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2010 dalam (Nugraheni, 2011) menjelaskan di antara negara sedang berkembang, jumlah anak sekolah yang mengalami *obesitas* terbanyak berada di kawasan negara Asia yaitu 60% populasi atau sekitar 10,6 juta jiwa sedangkan hasil, yaitu 14% anak balita di Indonesia termasuk dalam kategori gizi

berlebih. Prevalensi kegemukan anak balita tertinggi ada di Jakarta (25%), Jawa Tengah atau Semarang (24,3%), Medan (17,75%), Denpasar (11,7%), Surabaya (11,4%), Padang (7,1%), Manado (5,3%), Yogyakarta (4%). Rata-rata prevalensi kegemukan di kota besar tersebut mencapai 12,2% (2,1-25%) (Damayanti, 2010).

Nutrisi adalah zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk tumbuh dan berkembang. Pada prinsipnya, asupan gizi yang seimbang terdiri dari karbohidrat (nasi, roti, kentang, mie), protein (daging, telur, ikan, tempe, tahu, susu), lemak (mentega, minyak), dan vitamin serta mineral (sayuran dan buah). Menu makanan sehari-hari harus mengandung semua komponen tersebut. Namun, pemberian nutrisi pada anak haruslah tepat, tidak boleh kurang atau lebih (Anna, 2011).

Menurut Anna (2011), kelebihan nutrisi dapat berdampak *obesitas*, yang memungkinkan anak memiliki risiko penyakit seperti kolesterol tinggi, tekanan darah tinggi, *diabetes*, gangguan tidur, kelainan metabolik dan penyakit jantung saat dewasa. Selain itu, dampak kekurangan nutrisi bisa mengakibatkan anak menderita gizi kurang dan gizi buruk. Kekurangan nutrisi mikro seperti vitamin A dapat mengakibatkan rabun senja, kulit kasar dan kering, kekurangan vitamin B1 mengakibatkan beri-beri, kekurangan vitamin B6 mengakibatkan kejang pada bayi, kelainan saraf dan kulit dan kekurangan vitamin B12 dapat menyebabkan anemia.

Kegemukan atau *obesitas* pada anak, secara keseluruhan sebenarnya dapat dicegah baik dari rumah maupun dari lingkungan sekolah. Untuk mencegah

*obesitas* pada anak, para orang tua dianjurkan untuk mengendalikan pola makan anak yang benar. Untuk tumbuh kembang anak optimal butuh 1.200 kalori setiap harinya yang dibagi dalam 3 kali makan dan 2 kali snack. Minum susu secukupnya saja dan tingkatkan aktivitas fisik anak, selain itu orangtua harus mencermati asupan nutrisi yang mempengaruhi kegemukan, yang meningkat di kalangan anak-anak. Untuk itu pengetahuan ibu mengenai kebutuhan nutrisi bagi anak sangat diperlukan dalam membentuk berat tubuh yang ideal agar anak terhindar dari penyakit di masa yang akan datang (Nugraheni, 2011).

Selain pengetahuan, dalam menghindari *obesitas* pada anak dapat dilakukan dengan mengatur pola makan, kebiasaan makan bersama sekeluarga juga membantu ibu mengawasi asupan nutrisi yang dikonsumsi anak. Selain itu anak juga harus dibiasakan untuk selalu aktif dan memiliki jadwal istirahat yang cukup karena kurang istirahat dapat mengganggu metabolisme dan membuat anak lebih suka untuk ngemil (Nutricia, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Taji Klaten pada 24 Januari 2012 ditemukan anak balita sebanyak 208 anak dan diantaranya sebanyak 30 anak (14,4%) mengalami *obesitas*, hal ini dikarenakan ketidaktepatan ibu dalam pemberian asupan nutrisi pada anak yaitu dengan pemberian susu secara terus menerus karena di Desa tersebut susu sangat mudah diperoleh dengan harga yang murah sebab lokasi tersebut berdekatan dengan pabrik susu. Peneliti juga telah melakukan penjajakan awal dengan melakukan wawancara terhadap beberapa ibu yang memiliki anak dengan *obesitas* dari 10 orang ibu, sebanyak 6

orang (60%) memiliki pengetahuan kurang tentang asupan nutrisi anak balita dan mengatakan selalu memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya setiap kali anak menginginkan dengan porsi yang besar asalkan anak senang dan ibu tidak mempermasalahkan berat badan anak. Sedangkan 4 orang ibu (40%) memiliki pengetahuan baik tentang asupan nutrisi dan mengatakan telah mengatur porsi makan anak namun anak masih sering memakan camilan dan suka jajan sehingga menyebabkan *obesitas* pada anak. Berdasarkan tingkat pendidikan, ibu yang diwawancarai adalah berpendidikan SMA, namun pengetahuan ibu tentang pemberian asupan nutrisi seimbang untuk membentuk berat badan yang ideal anaknya kurang hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber informasi yang diperoleh ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu, Pemberian Asupan Nutrisi dan Upaya Penanganan *Obesitas* pada Anak Balita *Obesitas* di Desa Taji Klaten”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dilakukan identifikasi permasalahan “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu, pemberian asupan nutrisi dan upaya penanganan *obesitas* pada anak balita *obesitas* di Desa Taji Klaten?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu, pemberian asupan nutrisi dan upaya penanganan *obesitas* pada anak balita *obesitas* di Desa Taji Klaten.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi anak balita di Desa Taji Klaten.
- b. Mengetahui pemberian asupan nutrisi pada anak balita di Desa Taji Klaten.
- c. Mengetahui upaya penanganan ibu terhadap *obesitas* di Taji Klaten.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

##### a. Bagi institusi pendidikan

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan pustaka bagi ilmu kebidanan terutama tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian asupan nutrisi dan upaya penanganan *obesitas* pada anak balita *obesitas* di Desa Taji Klaten.

##### b. Bagi Stikes Achmad Yani

dapat dijadikan bahan pustaka di perpustakaan Stikes A. Yani Yogyakarta serta bagi mahasiswa serta pembaca.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Desa Taji

Sebagai masukan informasi bagi kader kesehatan Desa Taji mengenai nutrisi sehingga bisa memberikan informasi tentang nutrisi dalam pembentukan berat badan yang ideal bagi anak dengan memberikan nutrisi seimbang.

### b. Bagi Bidan Desa Taji

Sebagai sumber data untuk tindak lanjut ke depan dalam menangani masalah *obesitas* dan memperkecil resiko akibat *obesitas*.

### c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai pengalaman menerapkan ilmu yang didapat khususnya tentang nutrisi dan *obesitas*.

### d. Bagi Ibu Anak Balita

Menambah informasi tentang asupan nutrisi yang sesuai dan berat badan anak yang ideal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu, Pemberian Asupan Nutrisi dan Upaya Penanganan *Obesitas* pada Anak Balita

*Obesitas* di Desa Taji Klaten” belum pernah dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1	Artisto (2007) Prevalensi <i>Obesitas</i> pada Anak Usia 4-6 Tahun dan Hubungannya dengan Asupan Serta Pola Makan di Taman Kanak-Kanak Permata Jakarta Timur	Desain penelitian deskriptif. Pendekatan waktu <i>cross sectional</i> Subyek dipilih dengan cara <i>consecutive sampling</i> . Uji analisa data distribusi frekuensi Alat pengumpulan data lembar observasi	Hasil penelitian didapatkan hubungan yang bermakna antara asupan kalori, karbohidrat, protein, lemak dan pola makan lemak dengan prevalensi <i>obesitas</i> menurut klasifikasi IMT dan Z-score BB/TB. Metode IMT dan Z-score BB/TB memiliki nilai koefisien k (kappa) sebesar 0,747 yang berarti memiliki kesesuaian yang kuat sekali. Dengan demikian, baik IMT maupun Z-score BB/TB dapat digunakan untuk menetapkan prevalensi <i>obesitas</i> pada anak.	Variabel penelitian, metode penelitian, teknik sampel, waktu dan lokasi penelitian.
2	Diana (2008) Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Asupan Nutrisi pada Anak	Metode <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , analisa data	Hasil gambaran pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi pada anak adalah cukup sebanyak 17 orang dari 30 responden atau sebesar 43,3%.	Variabel penelitian, metode penelitian, teknik sampel, waktu dan lokasi

		dengan <i>univariat</i> , teknik sampling secara total sampel Alat pengumpulan data kuesioner		penelitian
3	Marina (2008) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penyebab <i>Obesitas</i> pada Anak Balita di Kecamatan Jebres Surakarta	metode <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , analisa data dengan <i>univariat</i> , teknik sampling secara total sampel Alat pengumpulan data kuesioner	Hasil gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab <i>obesitas</i> pada anak balita adalah baik sebanyak 16 orang dari 24 responden atau sebesar 66,7%.	Variabel penelitian, metode penelitian, teknik sampel, waktu dan lokasi penelitian
4	Fukuda, S (2001) Jepang Hubungan antara Aktifitas Fisik yang Rendah dengan Kejadian <i>Obesitas</i>	Metode survey Pendekatan waktu retrospektif, pengambilan sampel accidental, uji analisa odds rasio, alat pengumpulan data ceklist	Individu dengan aktivitas fisik yang rendah mempunyai risiko peningkatan berat badan sebesar = 5 kg. Hasil penelitian di Jepang menunjukkan risiko <i>obesitas</i> yang rendah (OR:0,48) pada kelompok yang mempunyai kebiasaan olah raga, sedang penelitian di Amerika menunjukkan penurunan berat badan	Variabel penelitian, metode penelitian, teknik sampel, waktu dan lokasi penelitian

---

			dengan <i>jogging</i> (OR: 0,57), aerobik (OR: 0,59), tetapi untuk olah raga tim dan tenis tidak menunjukkan penurunan berat badan yang signifikan. Penelitian terhadap anak Amerika dengan tingkat sosial ekonomi yang sama menunjukkan bahwa mereka yang nonton TV = 5 jam perhari mempunyai risiko <i>obesitas</i> sebesar 5,3 kali lebih besar dibanding mereka yang nonton TV = 2 jam setiap harinya.
5	S. Titik Rahayu (2012) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu, Pemberian Asupan Nutrisi dan Upaya Penanganan <i>Obesitas</i> pada Anak Balita <i>Obesitas</i> di Desa Taji Klaten	<i>Deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Tehnik sampling menggunakan total sampling, Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner Uji analisa data dengan distribusi frekuensi	Tingkat pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi anak balita adalah cukup sebanyak 15 orang (50%). Pemberian asupan nutrisi pada anak balita adalah tidak tepat sebanyak 17 orang (56,7%). Upaya penanganan ibu terhadap <i>obesitas</i> agar tidak terjadi masalah adalah cukup sebanyak 18 orang (60%)

---